

GAMBUH: SENI TONTONAN YANG MAKIN TERSISIH**Wardizal****Abstrak**

Gambuh merupakan seni klasik yang berunsurkan total teater dan merupakan sumber drama tari Bali. Secara substantial, gambuh digolongkan kedalam seni *bebali*, yaitu salah satu bentuk kesenian semi sakral yang dipentaskan dalam kaitanya dengan upacara adat tertentu. Dalam realitasnya sekarang, gambuh telah difungsikan sebagai seni tontonan atau hiburan (art by presentation) untuk acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan. Artikel singkat ini merupakan deskripsi dari hasil pengamatan penulis terhadap seni pertunjukan gambuh dalam kapasitasnya sebagai seni tontonan (hiburan). Fokus utama dari tulisan ini adalah mencoba melihat seberapa besar responabilitas dan antusias masyarakat dalam menyaksikan pertunjukan Gambuh. Data dan fakta dari tulisan ini didasarkan atas hasil pengamatan penulis terhadap pertunjukan gambuh persembahan dari sekaa Panti Pusaka Budaya, Banjar Pakandelan, Batuan, Sukawati, Gianyar pada Pesta Kesenian Bali ke XXVI. Untuk mendapatkan hasil yang teruji dan menjaga validitas data, hasil pengamatan dikomparasikan dengan pertunjukan Samurai persembahan dari SOEI Production TV Japan yang dilangsungkan pada saat bersamaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan, pertunjukan gambuh kurang mendapat respon dan antusias dari masyarakat (pengunjung). Jumlah penonton yang hadir berkisar antara 100-125 orang. Hal ini sangat kontradiktif dengan pertunjukan samurai yang mendapat respon dan antusia yang luar biasa dari masyarakat (pengunjung). Jumlah penonton yang hadir berkisar antara 2000-2.500 orang.

Kata Kunci : *gambuh, tontonan, tersisih*